

# Kontribusi Pendidikan Kepramukaan dalam Memperkuat Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Agus Margunaji<sup>1</sup>, Sugiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>agusmargunaji@gmail.com

## Abstrak

Pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai pelengkap pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah formal yang dilaksanakan berdasarkan payung hukum Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 6 informan dalam penelitian ini, semuanya merupakan informan kunci, yaitu 5 orang kepala pusdiklat kepramukaan tingkat kabupaten/kota dan 1 orang kepala pusdiklat kepramukaan tingkat provinsi DIY. Data primer dan data sekunder diintegrasikan ke dalam konten analisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di DIY memiliki kontribusi yang tinggi dalam mendukung predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai kebijakan yang dipilih oleh Kwarda XII DIY, antara lain kebijakan kampung pramuka, pramuka istimewa, dan museum pramuka. Di tingkat kwardcab, setiap kwardcab membantu PT dalam penguatan kualitas lulusan prodi pendidikan khususnya PGSD dan penyuluhan pertanian, dengan suplemen kursus pelatihan pramuka mahir tingkat dasar, kursus orientasi dan terdapat dua belas OPD yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang bermitra dengan kwarda dan kwardcab.

Kata kunci: Kontribusi, Pendidikan kepramukaan, Kota Pendidikan

## Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kondisi predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan dengan dinamika pendidikan kepramukaan dibawah Kwartir Daerah XII Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan kepramukaan sebagai jenis pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, integral dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal atau sekolah.

Pendidikan non formal berfungsi sebagai pelengkap, dengan menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, dan menitik beratkan pada sikap dan kepribadian yang profesional, sehingga pendidikan non formal bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan bisa juga mendatangkan penghasilan (Nurdin, 2017). Berpijak pada fungsi pendidikan formal khususnya Pendidikan pramuka diduga kuat bahwa pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi terhadap predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.

Ada enam indikator sebagai fenomena yang menyakinkan pendidikan kepramukaan berkontribusi dalam mempertahankan Yogyakarta sebagai kota Pendidikan. Keenam indikator tersebut, antara lain: 1) faktor sejarah, sejarah membuktikan bahwa peran keraton Mataram dan Pura Pakualaman memiliki peran penting terhadap pendidikan di Indonesia, khususnya Sri Sultan HB IX. Beliau menjabat sebagai Raja Mataram, Gubernur DIY, Wakil Presiden dan diberi kehormatan sebagai pahlawan nasional serta pejuang kemerdekaan serta mendapat predikat sebagai bapak Pramuka Indonesia. Atas kebijakan Sri Sultan HB IX banyak Lembaga Pendidikan

di Yogyakarta lahir di Keraton Yogyakarta, termasuk UGM dan UII sebagai perguruan tinggi tertua di Indonesia berkedudukan di Yogyakarta. Sejarah lain yang memiliki dukungan kuat adalah Pahlawan nasional yang mendapat julukan bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantoro, lahir dan wafat di kota Yogyakarta dengan mewariskan perguruan tinggi Tamansiswa; 2) empati, dari dua pahlawan Sri Sultan HB IX dan Ki Hadjar Dewantoro mewarisi empati tinggi kepada masyarakat Yogyakarta dari anak sampai orang lanjut usia termotivasi mengikuti dan mengembangkan pendidikan kepramukaan,. 3) kerelawanan, empati masyarakat terhadap pendidikan kepramukaan mengkrystal pada kerelawanan remaja, pemuda, dan orang dewasa bergabung pada organisasi pramuka, baik sebagai anggota, pengurus dan donator suka rela, hal ini sesuai prinsip pendidikan pramuka dari oleh untuk anggota, 4) daya gerak, kerelawanan masyarakat Yogyakarta dalam pendidikan kepramukaan berpengaruh positif terhadap pendatang khususnya pelajar dan mahasiswa turut aktif dalam kegiatan pramuka, baik pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah ataupun dikepramukaan di luar sekolah, yaitu pramuka dalam bentuk satuan komunitas. 5) kemandirian individu, kerelawana dan daya gerak mengkrystal dalam kehidupan organisasi pramuka baik tingkat gugus depan, kwartir ranting, kwartir cabang dan kwartir daerah. Biaya operasional organisasi pramuka sedikit banyak ada unsur dari iuran anggota, bantuan kusus dari orang dewasa dan tidak lepas peran pemerintah daerah DIY. 6) Pemerintah Daerah DIY dalam memberi dukungan pendidikan kepramukaan berkontribusi melalui APBD dan Pemda DIY mampu mengintegrasikan berbagai ikatan dan membuka kanal-kanal untuk pengembangan pendidikan kepramukaan.

Enam indikator di atas mendorong perkembangan kemajuan pendidikan kepramukaan di DIY, disisi lain perkembangan pendidikan kepramukaan di DIY didorong oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan ini menterjemahkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 328 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 Tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan organisasi tersebut sebagai satu-satunya organisasi yang bergerak pada ranah kepanduan di Indonesia.

Penelitian ini akan mendalami aktivitas Kwarda XII DIY dan lima Kwarcab di DIY. Motivasi aktivitas pengurus Kwarda dan Kwarcab akan dipotret dengan teori motivasi. Disisi lain penelitian ini juga mencoba mendalami aktivitas negative yang dilakukan remaja dan pemuda yang berlawanan dengan kode kehormatan tri satya dan dasa darma pramuka, seperti kenakalan remaja di luar rumah dengan aktivitas tawuran, nongkrong dan mabuk-mabuk-an, klitih dan balap liar (Prayoga, 2023). Sikap remaja terhadap motivasi bela negara rendah, sikap sibuk dengan pikirannya sendiri sehingga kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, apabila mengikuti upacara bendera disekolah sekedar hadir, tidak mengikuti upacara dengan khidmat dan tanpa diresapi dalam jiwa sanubarinya (Ubaningrum, 2021). Maraknya kenakalan remaja baik yang merugikan dirinya sendiri dan menimbulkan korban pada orang lain, serta sering mengarah pada melawan status (Gainau, 2015). Aktivitas negative tersebut sebenarnya dapat dikurangi dengan kegiatan pramuka khususnya menyalurkan minat dan bakat melalui satuan karya pramuka.

Pendapat Harsono (2015) yang menyatakan sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat dalam sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan dan kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesetaraan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sikap nasionalisme ini ada dan kuat dalam nilai-nilai pendidikan kepramukaan. Menurunnya rasa nasionalisme dipengaruhi perkembangan teknologi informasi melalui maraknya sosial media dengan beragam aplikasi, sehingga berpengaruh menurunnya cinta terhadap budaya asli Indonesia, tingginya pernikahan dini dan berbagai kenakalan remaja jalanan serta gank marak diberbagai daerah.

Atas penilaian para stakeholder pendidikan dan komponen bangsa memandang pentingnya pendidikan kepramukaan bagi generasi muda, mengingat pendidikan kepramukaan sebagai salah satu perekat dan pemersatu bangsa, disisi lain pendidikan kepramukaan melengkapi pendidikan sekolah dan pendidikan keluarga. Atas dasar itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 2014 mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah di berbagai propinsi coraknya beraneka ragam. Misalnya ada simtem blok, ada yang memberi pelajaran pramuka di dalam kelas setara dengan mata pelajaran lain, ada yang sesuai dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, Pelajaran pendidikan kepramukaan wajib bagi kelas tujuh, delapan dan sembilan bagi jenjang SMP, dan wajib bagi kelas sepuluh, sebelas dan dua belas bagi jenjang SMA dan atau SMK. Tetapi ada beberapa daerah hanya mewajibkan kelas tujuh dan kelas sepuluh.

Penelitian ini fokus pada kontribusi pendidikan kepramukaan dalam memperkuat Yogyakarta sebagai kota Pendidikan di DIY. Alasan memilih DIY, karena DIY sebagai salah satu kota Pendidikan di Indonesia dan bapak Pramuka Indonesia adalah Sri Sultan HB IX berkediaman di DIY, serta bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro juga berkediaman di DIY, keduanya mendapat gelar sebagai pahlawan nasional. Kedua tokoh nasionalis yang perlu diteladani dalam perjuangan, kepemimpinan dan kususny dalam dunia pendidikan dan Pendidikan kepramukaan. Disisi lain Kwartir Daerah XII DIY pada tahun 2023 mendapat penghargaan dari Kwartir Nasional sebagai Kwarda tergiat III Region Jawa. Dengan berbagai latarbelakang sejarah dan dukungan dari para stakeholders serta kehendak Pemerintah DIY pada akhirnya Yogyakarta dinobatkan oleh public sebagai kota Pendidikan.

## Metode

Penelitian berjudul “kontribusi pendidikan kepramukaan dalam memperkuat Yogyakarta sebagai kota Pendidikan” dilakukan di Kwartir Daerah XII DIY, menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus bersifat alamiah dan tidak ada perlakuan kusus terhadap obyek penelitian. Pendekatan kualitatif mendalami kasus apa yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, kapan dan dimana kasus terjadi. Setiap kasus memiliki esensi yang mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan pemaparan segala sesuatu (Mudjia Rahardjo, 2017), sehingga narasi deskriptif dalam penelitian ini berupa fenomena, dan gerakan masyarakat dalam aktivitas pendidikan kepramukaan yang terjadi dari bulan Oktober 2019 dan berakhir Maret 2024.

Obyek penelitian “kontribusi Pendidikan kepramukaan dalam memperkuat Yogyakarta sebagai kota Pendidikan” dilakukan di Kwartir Daerah XII DIY. Kwartir Daerah DIY terdiri dari lima cabang, yaitu kwartir Cabang Sleman, Kwartir cabang Kota Yogyakarta, kwartir cabang Gunungkidul, kwartir cabang Kulon Progo dan Kwartir cabang Bantul.

Subyek penelitian “kontribusi Pendidikan kepramukaan dalam memperkuat Yogyakarta sebagai kota Pendidikan” adalah orang-orang yang terhimpun dalam pengurus Kwartir daerah dan Kwartir Cabang di Gerakan Pramuka Kwarda XII DIY. Informen ditentukan secara porpursif sampling, teknik penentuan informan mengikuti (Creswell & Poth, 2016), informan dalam penelitian ditetapkan ada 6 orang yaitu satu orang kepala pusat Pendidikan dan pelatihan Kwarda XII DIY, empat kepala pusat pendidikan dan pelatihan kwarcab Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul dan Sleman serta satu kepala pusat pendidikan dan pelatihan kepramukaan kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data, data primer dikumpulkan dengan observasi dan interview mendalam. Data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini laporan tahunan kwartir cabang dan kwartir daerah DIY tahun 2019-2023, serta data cetak dan digital bersumber dari media social dengan berbagai flafon. Secara kebetulan peneliti adalah pelaku dari kegiatan pendidikan kepramukaan dengan jabatan sebagai Ketua majelis pembimbing Gugus Depan, Pembina Pramuka di Gugus depan, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kwartir Cabang Sleman dan Kota Yogyakarta, serta pernah menjabat sebagai andalan Kwartir cabang dan saat ini menjadi anggota tim pelatih Kwarda XII DIY. Atas dasar itu peneliti menjadi mudah dalam pengumpulan data., sebab kualitas seorang peneliti manjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Abubakar, 2021).

Teknik Analisa data, Dalam Analisa data peneliti membagi menjadi dua yaitu: a) library research dimanfaatkan untuk melakukan analisa dan review data yang telah dikumpulkan dari hasil pembacaan peneliti baik dari tulisan cetak maupun digital terkait tema (Tapotubun & Rahmah, 2021). Selanjutnya data sekunder dan data primer diintegrasikan diolah untuk menemukan konten analisis, hasilnya disajikan secara deskriptif sehingga bisa menjawab permasalahan penelitian.

## Hasil

Temuan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu data yang bersumber dari Kwartir Daerah XII DIY dan data yang bersumber dari Kwartir Cabang seluruh DIY.

### ***Data Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Kwartir Daerah DIY***

#### a. Kampung Pramuka

Kampung pramuka adalah sebutan untuk wilayah atau kawasan yang melakukan kegiatan atau aktivitas kepramukaan sebagai wujud pengejawantahan dari Satya dan Darma Pramuka. Sebelum diresmikan sebagai kampung pramuka disebut rintisan kampung pramuka (RKP). RKP adalah cikal bakal kawasan atau daerah yang melakukan kegiatan atau aktivitas kepramukaan sebagai wujud pengejawantahan dari Satya dan Darma Pramuka. Sejak Sasaran pembentukan kampung pramuka mengintegrasikan antara anggota Gerakan pramuka yang berada di wilayah kampung pramuka dengan Masyarakat setempat sehingga terbentuk lingkungan kampung pramuka dengan mengutamakan pendidikan karakter dengan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan mampu mendukung setiap kegiatan Masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan Kwarda antara lain: 1) melakukan pendampingan Kampung Pramuka; 2) melakukan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan Kampung Pramuka; 3) membantu pengembangan Kampung Pramuka dengan pola kemitraan secara pentahelix; 4) melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan Kelompok Kerja Kampung Pramuka dengan Kwarda se-DIY kaitannya dengan pengembangan Kampung Pramuka dan 5) membentuk Forum Komunikasi Pengelola Kampung Pramuka di DIY sebagaimana hasil kesepakatan pada Rakerda Abdimas awal tahun 2024. Sampai penelitian berlangsung di Kwarda DIY sudah memiliki 11 kampung pramuka.

#### b. Pramuka Istimewa

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan spirit baru bagi Gerakan Pramuka DIY untuk mengembangkan program dan kegiatan yang berbasis pada Budaya dan kearifan lokal Keyogyakartaan atau disebut dengan Pramuka Istimewa sebagaimana tertuang dalam visi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta “Terwujudnya Pramuka Istimewa sebagai Generasi Unggul” dari sinilah

lahir ide pramuka Istimewa. Pramuka Istimewa adalah kebijakan pramuka istimewa khusus untuk peserta didik golongan siaga, penggalang, penegak dan pandega.

Pedoman Pramuka istimewa dijamin keselarasan program pembinaan Pramuka Istimewa dengan program pembinaan pramuka secara umum, dan keselarasan Pramuka Istimewa dengan program pendidikan berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam diri seorang Pramuka Istimewa melekat (a) pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai kepramukaan, dan (b) pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai keistimewaan yang terkait dengan kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikembangkan melalui proses pendidikan kepramukaan yang berbasis budaya.

Ada tiga pesan penting dalam rumusan konsep ini. Pertama, Pendidikan Pramuka Istimewa mesti dirancang untuk menjamin perolehan pengetahuan dan kecakapan, dan penanaman nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang dimandatkan oleh UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pendidikan Pramuka Istimewa dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keistimewaan yang dimandatkan melalui Undang-undang No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta sebagai turunannya. Ketiga, Pramuka Istimewa mesti diselenggarakan dalam konteks pelaksanaan Peraturan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya. Visi Indonesia Tahun 2045 diwujudkan dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. Pendidikan Pramuka Istimewa terkait dengan pilar 1 dan 4.

Untuk mencapai program pramuka Istimewa maka Langkah-langkah yang dilakukan Kwarda antara lain: (1) melakukan koordinasi internal lintas bidang terkait yakni bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kearifan Lokal, Pembinaan Anggota Muda, Pembinaan Anggota Dewasa serta Organisasi, Manajemen dan Hukum termasuk melibatkan Badan Kelengkapan terkait membahas tentang konsep Pramuka Istimewa; (2) menyusun kurikulum Pramuka Istimewa di bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kearifan Lokal; (3) menyusun syarat kecakapan Pramuka Istimewa dengan melibatkan para Pembina utusan Kwartir Cabang se-DIY guna menerima masukan terhadap konsep syarat kecakapan Pramuka Istimewa; (4) melakukan sosialisasi dan workshop kurikulum dan pedoman syarat kecakapan Pramuka Istimewa ke Pembina dan pelatih dalam rangka penyempurnaan kurikulum dan pedoman syarat kecakapan Pramuka Istimewa; (5) melakukan pembahasan dengan para pelatih dalam rangka menyusun rubrik penilaian/pedoman penempuhan penempuhan / penyelesaian syarat kecakapan Pramuka Istimewa.

### c. Musium Pramuka

Museum Pramuka adalah museum yang mempunyai karakteristik kependidikan,kebudayaan, kejuangan dan kepariwisataan. Museum pramuka sebagai Lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiel hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang Upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (PP NO 19/1997). Dalam bangunan Museum Pramuka diharapkan mampu mengoleksi benda sejarah yang bermuatan pendidikan, kebudayaan, serta pengemasan wisata yang menarik dan menyenangkan serta menginspirasi gerakan masyarakat yang positif.

Kehadiran Museum Pramuka sesuai dengan prinsip Kota Pendidikan, bertujuan mengoleksi benda bersejarah untuk pendidikan, penelitian, serta penguatan budaya dan pariwisata secara ekosistem. Museum Pramuka lokus pada pengembangan pendidikan, berbasis

budaya dan membranding dengan pariwisata. Hal ini sesuai dengan PP 66 tahun 2015 tentang keberadaan museum: 'Museum adalah Lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.' Untuk itu koleksi Museum Pramuka adalah Benda Cagar Budaya yang merupakan memorial sejarah perkembangan Gerakan Pramuka dan Pendidikan Kepramukaan sebagai bukti material hasil pendidikan dan pelatihan Gerakan Pramuka berupa benda, cerita, video (koleksi material) dan koleksi oral dari catatan pribadi pelaku, masyarakat pendukungnya dengan mendasarkan kepada pendidikan nilai yang penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, kejuangan, kebudayaan, teknologi hasil rekayasa Gerakan Pramuka.

Berpijak pada konsep Kota kebudayaan, Yogyakarta membutuhkan wahana berupa museum sebagai ruang publik berbasis pendidikan, kebudayaan dan pariwisata yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memilih salah satu lokasi strategis di Jalan Batikan –Jalan Babaran, Pandeyan, Umbulharjo, sebagai ruang publik dengan tema Plataran Srawung yang dikemas menjadi Musium Pramuka. Museum ini keberadaannya, memiliki sejarah khusus pendidikan di Yogyakarta yaitu pergerakan kepanduan yang sekarang disebut PRAMUKA oleh Sri Sultan Hamengkubuwana IX, yang kemudian ditetapkan sebagai Bapak Pramuka Indonesia.

Langkah tepat yang sudah dilakukan Kwarda dalam mewujudkan MusiumPramuka antara lain: (1) secara intens berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayan) sebagai OPD yang bertanggung jawab atas program pembangunan Museum dan penyiapan bahan dan koleksi museum; (2) membentuk Tim Penyiapan Museum Pramuka, tim ini bertugas sebagai pelaksana dalam penyusunan konsep Museum Pramuka dan berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan DIY.

Kehadiran musium pramuka, menambah media belajar bagi peserta didik pramuka, pelajar dan mahasiswa serta masyarakat umum di Yogyakarta, dengan demikian iklim Pendidikan di kota Yogyakarta semakin kuat dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Jadi kehadiran musium pramuka memperkuat jati diri Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, sebab di Yogyakarta terdapat 50 musium tersebar di Kabupaten Bantul 16 musium, kabupaten Sleman 15 musium, di kabupaten Gunungkidul 1 musium dan di kota Yogyakarta 18 musium (Asosiasi Musium Indonesia, 2016) ditambah 1 musium pramuka menjadi 51 musium sehingga Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan semakin holistic media belajar yang dapat dimanfaatkan public.

#### d. Kegiatan Partisipasi

Partisipasi merupakan kerjasama antara kwartir daerah DIY dengan kwartir nasional, dan antara kwartir Daerah DIY dengan kwartir cabang dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan kegiatan pramuka. Partisipasi yang telah diikuti kwartir Daerah DIY ada 27 jenis disajikan pada tabel 1.

*Tabel 1. Ini adalah judul tabel Anda*

No	Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat	Jumlah Utusan
<b>Partisipasi Nasional</b>			
1	Lokakarya Puslitbang Kwarnas dan Puslitbang/Pengurus Kwarda	6 s.d 8 Desember 2021 Taman Rekreasi WiladatikaCibubur, Jakarta	1 orang
2	Perkemahan Wirakarya Nasional Tahun 2021	3 s.d 10 Desember 2021 Bumi Perkemahan Abdurrahman Sayoeti-Musa, Provinsi Jambi	21 orang

3	Pelatihan Manajemen Kedaruratan Bencana Regional Jawa, Bali, Nusa Tenggara	26 November s.d 1 Desember 2021 Bumi Perkemahan Abdurrahman Sayoeti-Musa, Kecamatan Sungai Gelam, Provinsi Jambi	4 orang
4	Bimbingan Teknis (Bimtek) Penyusunan Program Ticket To Life Tahun 2021	9 s.d 12 November 2021 daring	1 orang
5	kegiatan Sosialisasi Panduan Permainan dan Lagu Bela Negara Tahun 2021	04 Nopember 2021 Daring	2 orang
6	Lokakarya Kehumasan Tahun 2021	30 s.d. 31 Oktober 2021 Gedung Pusdiklatnas Pramuka, Cibubur, Jakarta Timur	1 orang
7	Penyegaran Pelatih Pusdiklatnas Tahun 2021	28 s.d. 29 Oktober 2021 Daring	1 orang
8	Pertemuan Nasional Pramuka Berkebutuhan Khusus (PNBK) Tahun 2021	26 s.d 30 Oktober 2021 Prime Plaza Hotel Jogjakarta	5 orang
9	Pelatihan Lingkungan Hidup bagi Pembina Pramuka	18 s.d 20 Oktober 2021 Daring	3 orang
10	Kursus Pengelola Dewan Kerja (KPKD) Tingkat Nasional Tahun 2021	5 s.d 9 Oktober 2021, Taman Rekreasi WiladatikaCibubur, Jakarta Timur	2 orang
11	Jambore Nasional XI Tahun 2022	10-23 Agustus 2022Bumi Perkemahan Cibubur Jakarta	107 orang
12	Peransaka Nasional Tahun 2022	2 s.d. 9 Oktober 2022, Bumi Perkemahan Depati Amir, Bumi Serumpun Sebelai, Provinsi Bangka Belitung	20 orang
13	<i>Humanitarian Action Capacity Building Training secara hybrid</i>	17–19 Oktober 2022 Di Jakarta (Luring) dan Jogjakarta (daring)	1 orang luring, 3 orang daring
14	Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka Bhayangkara Tingkat Nasional (Pertikara Nasional) tahun 2022	11 s.d. 19 November 2022 Bumi Perkemahan Gandus, Provinsi Sumatera Selatan	20 orang
15	<i>Workshop Ticket To Life</i> tahun 2022	14 s.d. 16 November 2022 Tasneem Convention Hotel Yogyakarta,	1 orang
16	Lokakarya bagi para Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan se-Indonesia	20-22 November 2022 Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan Tingkat Nasional, Cibubur, Jakarta Timur	1 orang
17	Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) Tingkat NasionalTahun 2022	3 s.d 8 Desember 2022 Pusdik Armed, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat	3 orang

18	Kemah Bela Negara Tingkat Nasional Tahun 2022	16 s.d 22 Desember 2022, Bumi Rafflesia ProvinsinBengkulu	7 orang
19	Bimbingan Teknis Sosialisasi Penyeragaman Seragam Pramuka	31 Maret s.d 2 April 2023, Taman Rekreasi Wiladatika. Jl. Jambore No.1, Harjamukti, Kec. Cimanggis, Jawa Barat	2 orang
20	Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang Lima Tahun 2023 (LT-V 2023)	17 s.d. 23 Juni 2023 Bumi Perkemahan dan Graha Wisata (Buperta) Cibubur	19 orang
21	Karang Pamitran Nasional Tahun 2023	3 s.d. 8 Juli 2023 Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta Timur, DKI Jakarta	79 orang
22	Kemah Bela Negara Tingkat Nasional Tahun 2023 (KBN 2023) bagi Pramuka Penggalang se-Indonesia	10 s.d 16 Juli 2023, Kiram Park, Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan ,Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan	27 orang
23	Raimuna Tingkat Nasional XII Tahun 2023	14 s.d. 21 Agustus 2023, Bumi Perkemahan dan Graha Wisata (Buperta) Cibubur,	163 orang
24	<i>Training of Trainer (ToT)</i> Pelatih Pembina Pramuka	20-25 Nopember 2023, Pusat Pendidikan dan Pelatihan KepramukaanTingkat Nasional, Cibubur	5 orang
25	Musppanitra Tingkat Nasional Tahun 2023	28-30 Nopember 2023, Ayani Hotel Banda Aceh, Jl.Jend. Ahmad Yani No 20 Peunayong, Kuta Alam, Kota Banda Aceh	2 orang
26	Musyawahar Nasional Gerakan Pramuka XI Tahun 2023	1- 4 Desember 2023, Baanda Aceh, Propinsi aceh	7 orang
27	Perkemahan Bakti Saka Kalpataru dan Saka Wanabakti(Pertikawan) Tingkat Regional Tahun 2023	8-12 Desember 2023, Bumi Perkemahan Mashudi, Kiarapayung, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa barat	36 orang
PARTISIAPSI INTERNASIONAL			
28	Scout JB X Legoland 2023	14 s.d 17 Februari 2023, Legoland dan Medina Mall, Iskandar Puteri, Johor, Malaysia	11 orang
29	Jambore Dunia	2 s.d 12 Agustus 2023, SaeManGeum, Jeollabuk-do, Korea Selatan	32 orang
30	5 th Brunei Darussalam National Jamboree	2 s.d 7 Desember 2023, Bukit Bendera Campsite Tutong, Brunei Darussalam	39 orang

---

Sumber: data sekunder Kwaeda XII DIY 2024

### e. Satuan Karya Pramuka

Satuan karya disingkat menjadi “Saka”, dalam Gerakan Pramuka, Saka berkedudukan sebagai salah satu organisasi pendukung Gerakan Pramuka yang melekat pada kwartir penyelenggara pembinaan kecakapan hidup dan kompetensi anggota Saka. Pembinaan kecakapan hidup dan kompetensi anggota Saka ditujukan kepada para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, untuk mengembangkan:

- 1) Minat dan bakat serta meningkatkan kecakapan hidup dan kompetensi anggota Saka dalam bidang penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta penguasaan keahlian dan keterampilan fungsional yang selaras dengan perkembangan zaman, agar dapat hidup mandiri di masa depan;
- 2) Jiwa kerelawanan, kewirausahaan, profesionalisme, etika, dan sikap kerja anggota Saka, agar dapat berperan menjadi warga negara yang aktif, melakukan pengabdian pada masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja dan melaksanakan kerja profesional berdasarkan keahlian yang dimiliki.

Mengingat tujuan pembinaan Saka untuk membentuk anggota agar menjadi warga negara yang cinta tanah air, aktif, produktif dan kreatif, memiliki jiwa kerelawanan, kewirausahaan, kemandirian dan profesionalisme, dengan menguasai kompetensi dan kecakapan hidup dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, etika dan sikap kerja, serta menguasai keahlian dan keterampilan fungsional di bidang tertentu yang selaras dengan perkembangan zaman yang menjadi solusi untuk memperoleh pendidikan nonformal yang unggul dan berkualitas. Maka 12 Saka yang sudah ditetapkan oleh Kwartir nasional GP di DIY semua berjalan dengan baik. Dan pada tahun 2020 Kwarda XII DIY merintis saka baru yaitu Saka Kewirausahaan. Keduabelas Saka yang ditetapkan Kwartir Nasional, yaitu:

- 1) Saka Bahari untuk bidang Kebaharian;
- 2) Saka Dirgantara untuk bidang Kedirgantaraan;
- 3) Saka Bhayangkara untuk bidang Keamanan dan Ketertiban;
- 4) Saka Tarunabumi untuk bidang Pertanian;
- 5) Saka Wanabakti untuk bidang Kehutanan;
- 6) Saka Bakti Husada untuk bidang Kesehatan;
- 7) Saka Kencana untuk bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana;
- 8) Saka Wira Kartika untuk bidang Matra Darat;
- 9) Saka Kalpataru untuk bidang Lingkungan;
- 10) Saka Widya Budaya Bakti untuk bidang Kebudayaan, Pendidikan Usia Dini;
- 11) Saka Pariwisata untuk bidang Kepariwisata.
- 12) Saka Pengawasan Obat dan Makanan dan ada satu Saka rintisan kwarda XII DIY, yaitu
- 13) Saka Kewirausahaan.

### **Data Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Lima Kwartir Cabang**

Secara kelima Kwartir Cabang di Kwarda XII DIY, hampir sama semua focus pada penguatan SDM Pembina dan Pelatih sebagai ujung tombok mutu Pendidikan kepramukaan.

#### a. Penguatan Kapasitas SDM Pembina Pramuka

Penguatan Kapasitas SDM Pembina Pramuka dengan ragam kegiatan:

- 1) menyelenggarakan kursus pembina mahir tingkat dasar (KMD), minimal satu tahun sekali dan maksimal setahun 4 kali kursus
- 2) Menyelenggarakan kursus Pembina mahir Tingkat lanjut (KML), KML dilaksanakan rata-rata satu tahun satu kali.
- 3) menyelenggarakan kursus ketrampilan kepramukaan ( KKK ), KKK setiap cabang setahun diselenggarakan satu kali.

- 4) pendampingan narakarya dasar, dan nara karya lanjut setiap cabang jumlahnya berbeda-beda tergantung dari jumlah peserta KMD dan KML yang domisili di DIY.
- 5) pendampingan naratama, penaratama dasar dan naratama lanjutan, jumlahnya tentative sebab tidak ada program kerja kwartir cabang menyelenggarakan KPD dan KPL, sehingga KPD dan KPL mengikuti program Kwarda XII DIY dan agenda kwarnas. Pada tahun 2023 Kwarda XII DIY bekerjasama dengan Kwartir Nasional menyelenggarakan KPL dengan peserta berasal dari DIY sebanyak 40 dan dari luar DIY 10 peserta.
- 6) meningkatkan kualitas pembina Pramuka di gugus depan guna mendorong untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Pramuka Garuda disetiap golongan, Tujuan dari terbentuknya Gugus Depan (Gudep) adalah untuk membina dan mengembangkan sumber daya kaum muda melalui kepramukaan agar menjadi warga negara yang berkualitas, yang mampu memberikan sumbangan yang positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 7) menyelenggarakan Karang Pamitra, karang pamitran merupakan pertemuan Pembina pamuka untuk memperkuat hubungan kekeluargaan dan persaudaran serta meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan kepemimpinannya. Di masing-masing cabang dan Kwarda XII DIY kegiatan karang pamitra setiap tahun diselenggarakan satu kali.

#### b. Penguatan Gugus Depan

Data penguatan gugus depan yang dilakukan Pusdiklatcab antara lain: melalui pelatih melakukan monitoring kegiatan ditingkat gugusdepan dan mendorong gugus depan untuk tertib administrasi, mendorong gugus depan untuk aktif mengikuti kegiatan di kwartir cabang agar ada kedekatan kualitas antara Pembina satu dengan Pembina yang lainnya agar dampak mutu gugus depan tidak terjadi degradasi. Salah satu kegiatan diutamakan adalah capaian syarat kecakapan umum dan capaian syarat kecakapan khusus serta capaian pramuka garuda. Pembinaan dan Penataan administrasi gugus depan. Kegiatan yang berbeda antara lain: Pusdiklacab Kulon Progo fokus pembinaan dan penataan administrasi Pusdiklacab dan administrasi gugus depan. Pusdiklatcab Kota Yogyakarta memperkuat mutu alumni perguruan tinggi khususnya fakultas Pendidikan. Mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) wajib mengikuti KMD seperti pada pusdiklatcab lainnya dan mengajak para dekan FKIP untuk meningkatkan kualitas lulusan non PGSD dengan kursus orientasi Pendidikan kepramukaan atau kursus mahir lanjut (KML). Bagi Perguruan tinggi penyelenggara PLPG, maka salah satu materi PLPG adalah KMD dan atau kursus orientasi Pendidikan kepramukaan bagi peserta yang belum pernah mengikuti KMD, tetapi bagi peserta yang sudah mengikuti KMD dilanjutkan dengan KML.

## Pembahasan

### *Data Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Kwartir Daerah DIY*

#### a. Kampung Pramuka

Hadirnya kampung pramuka di DIY, menunjukkan bahwa disetiap kampung pramuka ada proses pendidikan. Kampung tidak saja sebagai obyek tetapi menjadi subyek penyelenggara pendidikan yang diakukan oleh pengurus kampung. Sejak ditandatangani Surat Keputusan Ketua Kwartir Daerah Nomor 22 Tahun 2022 sampai penelitian ini berlangsung Kwartir Daerah DIY telah meresmikan sebelas (11) kampung pramuka yang tersebar di empat kabupaten dan satu kota.

Kebijakan kampung pramuka menunjukkan keberanian Kwarda XII DIY menambah fungsi kampung tidak sekedar tempat tinggal Bersama warga tetapi ada kehidupan dan norma pramuka

yang harus ditaati wara kampung (penduduk). Jadi kampung pramuka membuktikan bahwa kampung mengalami transformasi perubahan fungsional, perubahan lebih mengarah pada perubahan perilaku manusia (Putra et al., 2015). Transformasi perubahan fungsi kampung yaitu wadah untuk bersosialisasi kepramukaan, dan kepramukaan sarat dengan Pendidikan, sehingga kampung pramuka sangat relevan dengan predikat Yogyakarta Kota Pendidikan. Transformasi kampung pramuka senantiasa mengkonstruksi proses pendidikan, nilai dan sistem Syihabudin et al (2023) yang mengikat seluruh warga dengan sistem.

#### Pramuka Istimewa

Kehadiran pramuka Istimewa sebagai inovasi Kwarda XII DIY yang bermula dari Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 memberikan spirit baru bagi Gerakan Pramuka DIY untuk mengembangkan program dan kegiatan yang berbasis pada budaya dan kearifan lokal Keyogyakarta sebagai penanda "Pramuka Istimewa" Inovasi ini sebagaimana tertuang dalam visi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY "Terwujudnya Pramuka Istimewa sebagai Generasi Unggul" dari sinilah lahir ide pramuka Istimewa. Pramuka Istimewa adalah kebijakan pramuka istimewa khusus untuk anggota muda.

Kwarda XII DIY berfikir lebih jauh bahwa anggota muda Siaga, Penggalang, Penegakk dan Pandega dinyakini memiliki cadangan energi potensial yang bisa dikembangkan berbasis kearifan local. Cita-cita ini berpijak pada teori motivasi Mc. Clelland (Indriawati, 2018). Menurut Mc.Clelland ada 3 kebutuhan inti seseorang, yakni kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan terhadap afiliasi.

Pedoman Pramuka istimewa dijamin keselarasan program pembinaan Pramuka Istimewa dengan program pembinaan pramuka secara umum, dan keselarasan Pramuka Istimewa dengan program pendidikan berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebijakan sekaligus inovasi ini melahirkan kebijakan Pendidikan double track (Saputra, 2022). Double track Pendidikan non formal dan pendidik informal, pramuka secara umum dan pramuka Istimewa, serta Pendidikan formal dan Pendidikan non formal.

Sehingga pada diri seorang Pramuka Istimewa melekat (a) pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai kepramukaan, dan (b) pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai keistimewaan yang terkait dengan kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikembangkan melalui proses pendidikan kepramukaan yang berbasis budaya. Yang dijahit dalam pengetahuan dan kecakapan, dan penanaman nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang dimandatkan oleh UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dengan selimut Undang-undang No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta sebagai turunannya. Ketiga, Pramuka Istimewa mesti diselenggarakan dalam konteks pelaksanaan Peraturan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011. Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya. Visi Indonesia Tahun 2045 diwujudkan dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. Pendidikan Pramuka Istimewa terkait dengan pilar 1 dan 4. Atas dasar itu terwujudnya double track Kwarda XII DIY selalu disandingkan pada *sond governance*.

#### b. Musium Pramuka

Museum Pramuka adalah museum yang mempunyai karakteristik kependidikan, kebudayaan, kejuangan dan kepariwisataan. Museum pramuka sebagai lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiel hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan

pelestarian kekayaan budaya bangsa (PP NO 19/1997). Dalam bangunan Museum Pramuka diharapkan mampu mengoleksi benda sejarah yang bermuatan pendidikan, kebudayaan, serta pengemasan wisata yang menarik dan menyenangkan serta menginspirasi gerakan masyarakat yang positif. Kehadiran Museum Pramuka sesuai dengan prinsip Kota Pendidikan, bertujuan mengoleksi benda bersejarah untuk pendidikan, penelitian, serta penguatan budaya dan pariwisata secara ekosistem. Museum Pramuka lokus pada pengembangan koleksi (collection development) merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan mempertemukan kebutuhan pemakai dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan. Pada proses ini memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh museum (Juairiah, 2022).

Sumber-sumber informasi tersebut harus dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi aslinya. Kebijakan membangun museum pramuka Kwarda DIY mengantisipasi jangan sampai dokumen, peristiwa, sejarah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Pendidikan pramuka di DIY khususnya tidak dapat dilacak dan dipelajari generasi mendatang. Konsep manajemen koleksi museum, pendidikan, berbasis budaya dan membranding dengan pariwisata. Hal ini sesuai dengan PP 66 tahun 2015 tentang keberadaan museum: 'Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.' Untuk itu koleksi Museum Pramuka adalah Benda Cagar Budaya yang merupakan memorial sejarah perkembangan Gerakan Pramuka dan Pendidikan Kepramukaan sebagai bukti material hasil pendidikan dan pelatihan Gerakan Pramuka berupa benda, cerita, video (koleksi material) dan koleksi oral dari catatan pribadi pelaku, masyarakat pendukungnya dengan mendasarkan kepada pendidikan nilai yang penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, kejuangan, kebudayaan, teknologi hasil rekayasa Gerakan Pramuka. Berpijak pada konsep Kota kebudayaan, Yogyakarta membutuhkan berbagai wahana berupa museum sebagai ruang publik berbasis pendidikan, kebudayaan dan pariwisata yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memilih salah satu lokasi strategis di Jalan Batikan – Jalan Babaran, Pandeyan, Umbulharjo, sebagai ruang publik dengan tema Plataran Srawung yang dikemas menjadi Musium Pramuka.

Museum ini keberadaannya, memiliki sejarah khusus pendidikan di Yogyakarta yaitu pergerakan kepanduan yang sekarang disebut PRAMUKA oleh Sri Sultan Hamengkubuwana IX, yang kemudian ditetapkan sebagai Bapak Pramuka Indonesia. Langkah tepat yang sudah dilakukan Kwarda dalam mewujudkan Musium Pramuka antara lain: (1) secara intens berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayan) sebagai OPD yang bertanggung jawab atas program pembangunan Museum dan penyiapan bahan dan koleksi museum; (2) membentuk Tim Penyiapan Museum Pramuka, tim ini bertugas sebagai pelaksana dalam penyusunan konsep Museum Pramuka dan berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan DIY. Kehadiran museum pramuka, menambah media belajar bagi peserta didik pramuka, pelajar dan mahasiswa serta masyarakat umum di Yogyakarta, dengan demikian iklim Pendidikan di kota Yogyakarta semakin luas, kuat dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Jadi kehadiran museum pramuka memperkuat jati diri Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, sebab di Yogyakarta terdapat 50 museum tersebar di empat Kabupaten dan 1 kota, (Asosiasi Musium Indonesia, 2016), hadirnya museum pramuka, maka jumlah museum di DIY menjadi 51 museum.

Museum-museum ini berfungsi sebagai laboratorium dalam dunia pendidikan, baik Pendidikan formal, non formal dan in formal. Dengan adanya museum pramuka di DIY Kebijakan pengembangan koleksi menjadi terarah dan lebih luas jangkauannya. Kondisi ini sesuai hasil studi Ardyawin (2020), bahwa perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan bahan pustaka harus terarah, sehingga antara warisan budaya dan Pendidikan di Yogyakarta menjadi

terintegrasi. Proses pengintegrasian pendidikan dengan museum sebagai strategi, sebab setiap museum memiliki misi edukasi jangka panjang (Daranca, 2019).

### c. Aktivitas Partisipasi

Tigapuluh jenis partisipasi kegiatan yang dilakukan Kwarda XII DIY baik ditingkat nasional, local dan internasional dapat dipetakan bahwa:

- 1) Partisipasi kegiatan peserta didik atau anggota muda 12 kali kegiatan, Kegiatan partisipasi peserta didik pada jenjang kegiatan internasional mengikuti jambore dunia di Korea Selatan dan kegiatan nasional seperti lomba Tingkat, kemah bela negara, raimuna nasional, dll. Dampak partisipasi bagi peserta didik tercapainya peran gerakan pramuka dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian sebagaimana harapan pemerintah dan Masyarakat (Erliani, 2017). Disisi lain terbentuk jiwa kepemimpinan, meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi sesuai hasil studi Zihni et al (2024) menunjukkan bahwa Pendidikan kepramukaan di Indonesia sesuai dengan visi Lord Robert Baden Powell, dianggap sebagai permainan yang menyenangkan dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat, didasarkan pada nilai-nilai luhur dan Kode Kehormatan Pramuka memberikan dasar moral yang kuat bagi pembinaan karakter pramuka sehingga prinsip kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan "Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani dapat tertanam pada peserta didik melalui berbagai kegiatan lomba dan kegiatan partisipasi lainnya. Dengan demikian Gerakan pramuka bagi generasi muda mampu menjadi ajang kreativitas dan generasi yang tangguh dalam memperkuat integritas bangsa. Menurut Wibawa et al (2022) peserta didik secara langsung telah mengembangkan untuk diri pribadi dan orang lain melalui interaksi antar pribadi. Keterampilan berinteraksi antarpribadi harus dibarengi keterampilan membangun diri sendiri, menjadikan seseorang lebih agar menjadi manusia yang percaya diri dan mandiri dalam mengelola emosi dan melaksanakan tanggung jawabnya.
- 2) Partisipasi anggota dewasa ada 6 kegiatan, baik partisipasi tingkat daerah dan tingkat nasional, partisipasi kegiatan anggota dewasa focus pada penguatan kapasitas sumberdaya Pembina, pelatih dan andalan. dan andalan. Hal ini sesuai dengan tujuan Gerakan pramuka bagi orang dewasa lebih bersifat pada pengabdian. Artinya, para anggota dewasa tidak berfokus pada permainan lagi melainkan menjalankan tugas pembinaan. Tugas tersebut harus dilandaskan pada keikhlasan, pengabdian, dan kerelaan. Artinya, mereka melakukannya secara sukarela dan berdasar pada tujuan organisasi. Bagi para anggota dewasa, kepramukaan melatih rasa tanggung jawab dan menerapkan tugas pembinaan secara terstruktur. Semua harus sesuai metode, sistem, dan prinsip yang ada. Kondisi ini sesuai dengan hasil studi Nadhifa et al (2024), menyatakan bahwa interaksi anggota pramuka terletak pada kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya, sehingga ada anggota muda dan anggota dewasa. Dalam interaksi anggota dewasa terdiri dari pramuka kelompok Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. Anggota dewasa terdiri dari Pramuka Andalan, adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Serta Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Dalam interaksi anggota pramuka setiap tingkatan pramuka berbeda beda tergantung tingkatan anggota.
- 3) partisipasi kelembagaan, partisipasi kelembagaan baik nasional, daerah dan internasional. Ketiganya focus pada memperluas jaringan dan kemitraan dengan pemerintah, antar kwarda, kwarcab dan organisasi pemerintah daerah serta kemitraan

dengan negara sahabat. Disisi lain partisipasi kelembagaan merupakan tindakan preventif untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti keikutsertaan dalam bimbingan teknik kedaruratan. Dengan bimtek ini orang dewasa mampu melakukan tindakan pencegahan dan memahami payung hukum kedaruratan yang berlaku di Indonesia, yaitu model hukum yang digunakan menghadapi kedaruratan. Dua pengaturan kedaruratan dalam UUD 1945 diwakili oleh frasa “keadaan bahaya” dalam Pasal 12 UUD 1945 dan frasa “kegentingan memaksa” dalam Pasal 22 UUD 1945. Keduanya memiliki karakter dan implikasi berbeda baik terhadap kekuasaan yang dihasilkan maupun mekanisme pengawasannya (Arsil & Ayuni, 2020). Partisipasi kegiatan sosialisasi permainan anak sangat penting bagi orang dewasa, sebab permainan dalam konteks pramuka “bermain sebagai alat pendidikan. Hal ini relevan dengan studi Hayati & Putro (2021) yang menyatakan dengan bermain dan permainan dapat membantu anak meningkatkan aspek yang dimiliki secara terpadu dan menyeluruh, apalagi didukung dengan lingkungan bermain yang aman dan nyaman diperlukan anak untuk penjelajahan serta mendapat stimulasi untuk tumbuh kembang.

Tingginya partisipasi Kwartir Daerah sebagai bukti kebijakan partisipatoris berfungsi sebagai alat control Kwarda XII dalam komperatif terhadap kwarda yang lain. Partisipasi sebagai alat control yang preventif mendukung studi Granier & Kudo (2016), kontrol yang dimiliki masyarakat, gagasan dan inovasi yang lahir dari masyarakat dapat dikawal untuk dikunci melalui regulasi formal. Tingginya partisipasi Kwarda XII baik ditingkat nasional dan internasional mendukung kebijakan transformasi kota cerdas atau city smart (Darmawan, 2022).

Tantangan partisipasi kurangnya keterlibatan masyarakat, perbedaan pandangan dan kepentingan, serta keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan dan kendala tersebut, Kwarda perlu memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan kwarcab dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja tahunan (Riyanto & Kovalenko, 2023).

#### d. Satuan Karya Pramuka

Duabelas (12) satuan karya (Saka) yang sudah disahkan kwartir nasional Gerakan pramuka semua berjalan dan berkembang di Kwarda XII DIY, dan pada tahun 2021 Kwarda XII DIY merintis satua karya kewirausahaan. Duabelas Saka sebagai bukti bahwa Kwarda XII DIY memberi bukti koordinasi antara Kwarda XII DIY dengan kementerian dan instansi terkait berjalan dengan baik dan saling memberi kepercayaan.

Memberi ruang para remaja dan pemuda untuk mengembangkan minat dan bakat yang focus pada bidang Kebaharian Kerjasama dengan TNI Angkatan Laut; bidang Kedirgantaraan bekerjasama dengan TNI Angkatan Udara; bidang Keamanan dan Ketertiban Kerjasama dengan Kepolisian RI; bidang pertanian atau saka Tarunabumi bekerjasama dengan Dinas Pertanian; bidang Kehutanan atau saka wana bakti bekerjasama dengan Dinas Kehutanan; bidang Kesehatan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam Saka Bakti husada; bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana bekerjasama dengan BKKBN/saka Kencana; bidang Matra Darat bekerjasama dengan Wira Kartika TNI Angkatan Darat; bidang Lingkungan bekerjasama dengan Dinas lingkungan Hidup dalam saka Kalpataru; bidang Kebudayaan, Pendidikan Usia Dini dalam Saka Widya Budaya Bakti bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan serta Dinas pendidikan; bidang Kepariwisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, PHR, dll; bidang obat dan makanan bekerjasama dengan Pengawasan Obat dan Makanan.

Aktivitas kesakaan ternyata mampu membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan, atas dasar itu peran pembina pramuka dan pamong Saka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang (Triningsih, 2019). Minat bakat peserta didik dapat tersalurkan, Jadi kegiatan satuan karya dapat mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan dapat menjadi

suri tauladan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan dan menjalankan Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai acuan menuju generasi bangsa.

### ***Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di Kwartir Cabang***

#### **a. Penguatan Kapasitas Pembina Pramuka**

Kegiatan penguatan kapasitas Pembina yang dilakukan kelima kwartir cabang hampir sama, yaitu kegiatan karang pamitran. Dengan materi pengakayaan metode latihan. Sebab metode latihan menjadi kunci dalam setiap latihan dan pada acara karang pamitran dikenalkan 50 metode (Sugiyanto, 2021). Ke 50 metode ini di bahas berseri sebab keterbatasan waktu. Kegiatan karang maitran juga diselenggarakan Bersama dengan Kwarda sehingga ada share materi dan share anggaran dan share pengalaman dari oleh untuk Pembina.

#### **b. Penguatan Kapasitas Pelatih Pembina Pramuka**

Upaya-upaya yang dilakukan Kwarda XII DIY bekerjasama dengan Kwartir Cabang melakukan peningkatan kapasitas pelatih, antara lain:

- 1) Pitaran Pelatih,
- 2) Monitoring Pelatih alumni Kursus Pelatih dasar (KPD)

Mengevaluasi pelatih dasar, bagi pelatih dasar yang memiliki prestasi dikirimkan untuk meningkatkan kapasitas kursus pelatih Tingkat lanjut, meningkatkan peran pelatih sebagai kunsultan disemua kwartir ranting. Pusdiklatcab Kota Yogyakarta memperkuat mutu alumni perguruan tinggi khususnya fakultas Pendidikan. Mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) wajib mengikuti KMD seperti pada pusdiklatcab lainnya dan mengajak para dekan FKIP untuk meningkatkan kualitas lulusan non PGSD dengan kursus orientasi Pendidikan kepramukaan atau kursus mahir lajut (KML). Bagi Perguruan tinggi penyelenggara PLPG, maka salah satu materi PLPG adalah KMD dan atau kursus orientasi Pendidikan kepramukaan bagi peserta yang belum pernah KMD, tetapi bagi peserta yang sudah mengikuti KMD dilanjutkan dengan KML. Upaya -upaya penguatan SDM kepramukaan yang telah dilakukan kwartircabang mendukung hasil studi Mauluddin & Lestari (2019) menjadikan kota semakin cerdas dalam kebijakan Pendidikan.

- 3) Pendampingan narakarya dan naratama

Setiap pelatih baik dicabang maupun di Kwarda, masing-masing mendapat penugasan untuk mendampingi Pembina yang sedang melakukan narakarya. Narakarya dasar wajib bagi lulusan KMD, sedang narakarya lanjut wajib bagi luusan KML. Sebagai lanjutan dari kursus Pembina pramuka dengan rasio rerata 1: 5.

Pendampingan naratama dasar merupakan proses pendampingan bagi pelatih lulusan KPD, sedang penampingan narakatama lanjutan merupakan pendampingan pelatih lulusan KPL. Para pelatih lulusan KPL mendapat tugas mendampingi pelatih yang sedang melakukan naratama dengan rasio 1:3

Narakarya dan naratama merupakan proses bimbingan spiritual, teknis kepramukaan dan manajemen pengelolaan kepelatihan yang wajib dilakukan bagi Pembina dan pelatih. Narakarya dan naratama merupakan istilah yang sepadan dengan kata profesi dalam disiplin ilmu lain. Narakarya dan naratama merupakan kegiatan yang harus diselesaikan bagi peserta paska kursus berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun oleh masing-masing peserta kursus.

Pelaksanaan narakarya dan naratama diatur dalam Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 202 Tahun 2011 Tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka yang kemudian disempurnakan dalam Surat Keputusan Kwarnas Nomor 048 Tahun 2018 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan ada beberapa jenis pendidikan bagi anggota Gerakan Pramuka usia dewasa.

#### 4) Pembuatan buku pramuka

Pelatihan dan Pembuatan Buku Pramuka merupakan kegiatan Kwarda IIDY bekerjasama dengan seluruh Pembina dan pelatih yang berminat. Pelatihan dan pembuatan buku bertujuan untuk mendokumentasikan pengalaman, prestasi dan inovasi para Pembina dan pelatih. Pada tahun 2022 telah dilatih sebanyak 20 Pembina dan 20 pelatih, dari 40 peserta pelatihan menghasilkan satu buah berjudul “Dimensi-Dimensi Soft Skill Dalam Pendidikan Kepramukaan”. Pelatihan penulisan buku sangat berdampak positif bagi anggota muda dan anggota dewasa sebab buku dapat meningkatkan pemahaman bagi anggota Gerakan pramuka dan Masyarakat umum yang berkenan membaca buku tersebut (Sunaryo, 2024).

#### c. Penguatan Gugus Depan

Pusdiklatcab melalui pelatih melakukan monitoring kegiatan ditingkat gugusdepan dan mendorong gugus depan untuk tertib administrasi, aktif mengikuti kegiatan di kwartir cabang agar ada kedekatan kualitas antara Pembina satu dengan Pembina yang lainnya agar dampak mutu gugus depan tidak terjadi degradasi. Salah satu kegiatan diutamakan adalah capaian syarat kecakapan umum dan capaian syarat kecakapan khusus serta capaian pramuka garuda. Pembinaan dan Penataan administrasi gugus depan. Salah satu contoh Pusdiklatcab Kulon Progo fokus pembinaan dan penataan administrasi Pusdiklatcab dan administrasi gugus depan.

Kwartircabang Kota Yogyakarta dalam penguatan gugus depan difokuskan pada peningkatan peran kamabigus dalam manajemen gugus depan dan pembujuk fakultas ilmu Pendidikan dan keguruan yang ada di Kota Yogyakarta agar mahasiswanya disarankan mengikuti kursus orientasi kepramukaan. Sedang Kwartir cabang Bantul, Sleman dan Gunungkidul fokus pada peningkatan capaian pramuka garuda dan penertiban kartu tanda anggota. Upaya kwartir cabang ini secara tidak langsung mewarnai ragam aktivitas dan kualitas hasil Pendidikan. Dari penguatan gugus depan sesungguhnya sudah tampak bahwa gerakan kepramukaan telah berkontribusi dalam mempertahankan Yogyakarta sebagai kota Pendidikan, sebab kota Pendidikan terbentuk karena dukungan fasilitas belajar, buku, museum dll, itu semua telah dilakukan oleh Kwarda dan Kwardcab di DIY (Sugiyanto, 2004).

## Conclusion

Kwartir Daerah XII DIY terbukti memiliki kontribusi besar dalam memperkuat Yogyakarta sebagai kota Pendidikan. Bentuk aktivitas Kwartir Daerah XII dalam mewarnai Pendidikan kepramukaan tersebar pada: 1) Pendidikan informal melalui keluarga peserta didik., 2) jalur Pendidikan formal dengan penyelenggaraan Pendidikan kepramukaan terintegrasi dengan sekolah dimuali jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi., 3) jalur Pendidikan non formal melalui kegiatan satuan karya pramuka yang diselenggarakan di tigabelas organisasi pemerintah daerah, Polri dan TNI., 4) jalur Masyarakat dengan membangun inovasi kampung pramuka dan membangun museum pramuka.

Keragaman penyelenggaraan Pendidikan pramuka di dalam keluarga, Masyarakat OPD, sekolah dan perguruan tinggi menunjukkan bahwa Kwarda XII DIY Bersama lima kwartir cabang secara tidak langsung menyumbang mutu Pendidikan di DIY dan memberi peluang kepada seluruh Pendidikan formal dari TK sampai perguruan tinggi, sebab bentuk aktivitas dan penambahan fasilitas belajar bagi anggota Gerakan pramuka di DIY secara otomatis menambah laboratorium Pendidikan formal di DIY.

Dampak kontribusi Pendidikan kepramukaan memberi manfaat besar bagi peserta didik, lembaga pendidikan, pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah DIY serta bagi negara RI. Dampak ini sebagai bukti bahwa Pendidikan pramuka mampu berkontribusi dengan peran

sebagai pengikat antar institusi dan antar stakeholder, dengan tetap taat kepada kode kehormatan dengan penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, ekuatan mengikat Gerakan pramuka membuktikan bahwa Gerakan pramuka memiliki otonomi dalam menjalankan fungsi organisasi dalam konteks Pendidikan (Sugiyanto, 2001).

## References

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86–108.
- Arsil, F., & Ayuni, Q. (2020). Model Pengaturan Kedaruratan Dan Pilihan Kedaruratan Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50(2), 423–446.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daranca, U. (2019). Upaya Peningkatan Wisata di Jakarta melalui Museum: Strategi Pengembangan Museum Nasional Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 1(1), 10.
- Darmawan, A. D. (2022). Elemen kunci pendorong partisipasi masyarakat sebagai fondasi kebijakan Smart City: Suatu kajian pustaka sistematis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 105–124.
- Erliani, S. (2017). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 35–52.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius.
- Granier, B., & Kudo, H. (2016). How are citizens involved in smart cities? Analysing citizen participation in Japanese "Smart Communities". *Information Polity*, 21(1), 61–76.
- Harsono, S. (2015). Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Sosiodramapada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 59–77.
- Juairiah, J. (2022). Manajemen koleksi museum dan problematika pengelolaannya di Kalimantan Selatan pada era new normal. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 204–218.
- Mauluddin, A., & Lestari, S. (2019). Kota Cerdas dan Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Sosiologi. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 63–74.
- Nadhifa, R., Maisaroh, R., & Putri, V. (2024). HUBUNGAN TINGKATAN PRAMUKA TERHADAP INTERAKSI ANGGOTA PRAMUKA. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(1), 83–92.
- Nurdin, A. (2017). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. *Tarbawi*, 2(02), 109–118.
- Prayoga, R. (2023). *Kriminalitas kemarin, data kenakalan remaja hingga tawuran Manggarai*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3381510/kriminalitas-kemarin-data-kenakalan-remaja-hingga-tawuran-manggarai>
- Putra, A. D., Azwir, M., Octaviany, V., & Nilamsuci, R. (2015). Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 3(3).
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan:

- Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Saputra, N. (2022). KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS DOUBLE TRACK: BAGAIMANA POSISI PENDIDIKAN ISLAM. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 27–39.
- Sugiyanto. (2004). Yogyakarta Kota Pendidikan Dan Ekonomi Alternatif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 523–547. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7594>
- Sugiyanto. (2021). Manajemen Fasilitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *The Journal Publishing*.
- Sugiyanto, S. (2001). Implementasi Desentralisasi Pendidikan Terhadap otonomidaerah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Sunaryo, S. (2024). Analisis Manfaat Buku Ajar dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Universitas Mega Buana Palopo. *Indonesian Character Journal*, 1(1), 19–23.
- Syihabudin, T., Ma'mur, I., & Gunawan, A. (2023). ISLAMIC WORLDVIEW: KONSTRUKTIVISME FILSAFAT DAN TEOLOGI PENDIDIKAN. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 20–33.
- Tapotubun, H. H., & Rahmah, H. (2021). Religiusitas digital dan dimensi perlawanan milenial dalam ruang online. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), 298–317.
- Triningsih, R. (2019). Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 184–191.
- Ubaningrum, L. (2021). *Memudarnya Rasa Nasionalisme di Generasi Muda Indonesia*. Kompasiana.Com.  
<https://www.kompasiana.com/latiyasubaningrum/60f119d815251029345f4a92/memudarnya-rasa-nasionalisme-di-generasi-muda-indonesia>
- Wibawa, S., Kurniawati, S. W., Baroroh, U., Sumarsih, S., Witahari, W., Tantri, Y. H., Harwati, R., Wahyuni, C. H. H., Kurniawan, W. Y., & Sugiyono, S. (2022). DIMENSI-DIMENSI SOFT SKILL'S DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN. *The Journal Publishing*, 3(8), i+-275.
- Zihni, F. H. Q., Kusumawati, I., Haafidah, A. A., & Annadhiyah, M. N. (2024). PERAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN. *Jurnal PPKn: Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(1), 38–47.